

PENGARUH KETELADANAN, KUALITAS SDM DAN DISIPLIN KERJA GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SANTRI DAYAH TAUTHIATUTH THULLAB ARONGAN KECAMATAN SAMALANGA KABUPATEN BIREUEN

Asbahani ¹⁾ dan M. Yusuf A. Samad ^{2*)}

¹ Pimpinan Yayasan Misbahud Dhulam Al-Aziziyah Pidie Jaya - Aceh

² Dosen FEB Universitas Islam Kebangsaan Indonesia (UNIKI)

*) email: m.yusuf@uniki.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine, 1) the effect of exemplary action on student learning motivation, 2) the effect of the quality of human resources on student learning motivation, 3) the effect of work discipline on student learning motivation, and 4) the effect of work discipline on student learning motivation. . With a research sample of 83 students studying at Dayah Tauthiatuth Thullab Arongan, Samalanga District, Bireuen Regency in 2021. The results of descriptive research; 1). The teacher exemplary factors have been good in supporting student learning motivation. The student exemplary assessment score reached 88.57%. 2). According to students, the quality of human resources is already good, reaching 88.47% of the ideal condition. 3). Teacher work discipline has shown good things, reaching 86.67% which is expected to increase student motivation, and 4). The level of student learning motivation has reached the very good category, namely 90.72% of the ideal condition. While the test results with the path model approach stated that: a). The exemplary factor of the teacher has an effect on student motivation, both directly and indirectly, by 29.31 percent. b). The quality factor of human resources can affect student learning motivation either directly or indirectly, amounting to 20.27 percent. c). The teacher work discipline factor can affect student learning motivation either directly or indirectly by 10.43 percent, and d). The simultaneous effect of exemplary variables, quality of human resources and teacher work discipline on the learning motivation of Santri Tauthiatuth Thullab Arongan in Samalanga District, Bireuen Regency, from the results of the statistical test of the correlation coefficient and determination of 60%. And the remaining 40% is influenced by other factors such as school culture, school climate, facilities, parental support, or other things that bind student learning motivation. The dominant factor that influences or contributes to student motivation is teacher exemplary.

Keywords: *exemplary, quality of human resources, teacher work discipline, student learning motivation*

1. Pendahuluan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan tujuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab menurut Perpendiknas (2008:7).

Sinergi dengan hal itu, maka dalam lembaga pendidikan diperlukan keteladanan dari para guru dalam mendidik siswa. Teladan merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi manusia untuk menjadi sesuatu yang berbeda dari dirinya sebelumnya. Sehingga dalam lingkup pendidikan untuk mewujudkan anak yang memiliki perilaku yang baik di butuhkan figur teladan yang baik.

Dalam bahasa arab “keteladanan” diungkapkan dengan kata “uswah” dan “qudwah”. Kata “uswah” terbentuk dari huruf-huruf: hamzah, al-sin, dan al-

waw. Secara etimologi setiap kata bahasa Arab yang terbentuk dari ketiga huruf tersebut memiliki persamaan arti yaitu “pengobatan dan perbaikan” Arif Armai (2002:117).

Metode keteladanan ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang di riwayatkan oleh Imam Muslim, sebagaimana di kutip oleh Imam Nawawi dalam bukunya *Shahih Muslim Syarahat al-Kamilu lin-Nawawi*, yang artinya: *Mulailah dari diri sendiri* (H.R. Muslim).

Di antara metode-metode yang sangat urgen dan faktual yang di tempuh oleh Rasulullah SAW dalam proses pengajaran adalah metode *modeling* (keteladanan) dan etika yang baik. Dalam konteks ini, beliau senantiasa melakukan sesuatu sebelum menyuruh orang lain (muridnya). Melakukan sesuatu itu sebagai bentuk permodelan, sehingga orang lainpun akan dapat mengikuti dan mencerna dengan mudah sebagaimana Maksud hadits di atas adalah dalam hal kebaikan dan kebenaran, apabila kita menghendaki orang lain juga mengerjakannya, maka mulailah dari diri kita sendiri untuk mengerjakannya. Sungguh tercela seorang pendidik yang mengerjakan sesuatu sedangkan ia sendiri tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru merupakan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggapnya sebagai guru. Pada dasarnya perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan kata lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku siswa. Untuk itulah maka guru harus dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

Hal lain yang berpengaruh pada motivasi belajar siswa adanya pendidik yang memiliki kualitas, baik dari aspek pendidikannya ataupun teknik pembelajaran yang dirasakan oleh peserta didik.

Kualitas sumber daya manusia merupakan daya yang bersumber dari manusia. Yakni sesuatu yang harus utuh dan berkualitas, dapat dilihat dari aspek yang relatif mudah untuk dibangun sampai ke aspek yang relatif rumit. Menurut Sedarmayanti (2011:59) kualitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh telah dipenuhi berbagai persyaratan, spesifikasi, dan harapan. Kualitas SDM adalah kesanggupan tiap-tiap karyawan atau pegawai (termasuk dalam hal ini guru) baik di dalam menyelesaikan pekerjaannya, mengembang-

kan dirinya serta mendorong pengembangan diri rekan-rekannya, sebagaimana dinyatakan Matindas (2002:94).

Guru dengan kualitas yang terukur dan mumpuni, juga akan ditunjukkan dengan komitmen dan disiplin yang tinggi. Kedisiplinan ini penting, selain juga menunjukkan kualitas diri guru, dan keteladanannya, akan berdampak pada motivasi belajar para peserta didiknya. Karena disiplin kerja merupakan suatu proses tindakan yang akan mengendalikan perilaku seseorang yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban pada organisasi tersebut.

Sebagaimana dicontohkan oleh Rival (2004:444), dalam suatu perusahaan atau organisasi, bahwa “Disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku”. Dan hal ini jugalah yang harus dilakukan para guru, agar dapat diharapkan para siswa termotivasi mentaati semua ketentuan di sekolah dan pada gilirannya akan meningkatkan prestasi dan motivasi belajarnya.

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Frederick J.Mc.Donald dalam H Nashar, 2004:39). Juga dilanjutkan oleh catatan Clayton Aldelfer dalam Nashar (20004:42), bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.

Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif. Sehingga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah ataupun santri dalam lingkungan dayah (pasantren) dilandasi oleh keteladanan, kualitas SDM dan disiplin kerja seorang guru dan ustaz.

Penelitian ini mengambil studi kasus di lingkungan Dayah Tauthiatuth Thullab Arongan Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen yang juga menjalankan pendidikan formal di tingkat Tsanawiyah dan aliyah. Untuk mencapai sasaran peningkatan prestasi belajar, pihak dayah tersebut, terus membuat kebijakan pendidikan yang terukur sesuai aturan yang sudah standar, meliputi peningkatan pengelolaan manajerial, kelengkapan sarana dan

prasarana serta partisipasi masyarakat dalam upaya mendukung dan ikut andil pada pengelolaan Dayah.

Apa yang dikembangkan pada dayah ini, dengan berpijak pada peningkatan nilai-nilai Agama Islam sangat terkait dengan kemampuan aktif masyarakat dalam upaya mendukung peningkatan manajerial dan pemenuhan kelengkapan fisik yang meliputi sarana dan prasarana belajar/ngaji dan pembangunan rohaniyah yang meliputi pemahaman dan penjabaran Al-Qur'an dan Al-Hadits sehingga berkembangnya potensi yang ada pada umat Islam yang sangat erat dengan *Khalifah Fil Ardi*. Dayah ini menyadari bahwa, pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai keberhasilan suatu ilmu sangat tergantung sejauhmana dilakukannya sehingga mampu menciptakan sosok generasi muslim yang ta'at beragama serta mempunyai akhlakul karimah yang baik.

Oleh karenanya, pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Dayah "Tauthiatuth Thullab" yang terletak di Dusun Malem Pahlawan Gampong Arongan Kecamatan Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen sebagai sarana pendidikan yang merupakan bagian integrasi penjabaran dari ajaran Islam dalam rangka pencapaian sasaran terciptanya insan kamil sesuai dengan potensi, aspirasi dan permasalahan umat Islam. Kebijakan pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Dayah "Tauthiatuth Thullab" meliputi arah peningkatan kualitas manajemen dan sarana pembelajaran yang lengkap sehingga tercipta kondisi yang aman, nyaman dan terarah.

Dayah Tautiatuht Thullab selain memberikan didikan kepada santrinya yang berlandaskan aqidah *ahlussunnah wal jama'ah*, dan dapat beribadah berdasarkan fikih syafi'iyah. Pihak dayah ini juga mendidik dan membina generasi muda keshalihan melalui iman, ilmu, amal dan dakwah *bil hikmah wal mau'idhatil hasanah*. Juga mendirikan sekolah umum, diantaranya SMP Swasta, SMA Swasta Dimana tujuan utamanya memelihara dan menjaga nilai-nilai sesuai dengan pemahaman para ulama salafus shaleh. Mencetak generasi ummat yang mandiri dan mampu berkarya dalam bingkai islam, iman dan ihsan. Untuk mencapai hal tersebut, perlu diperkuat jiwa keteladanan, kedisiplinan dan kualitas diri para guru, yang akhirnya apa yang menjadi visi lembaga dapat dicapai.

Dari uraian dan fenomena diatas, penelitian ini memfokus diri untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar santri, dengan membatasi kajiannya pada aspek keteladanan, kualitas SDM dan disiplin kerja guru.

2. Landasan Teoritis

Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Motivasi Peserta Didik

Keteladanan adalah seorang pendidik yang memberikan contoh-contoh perilaku dan perbuatan yang baik sehingga muncul siswa yang baik. Jika guru berbuat salah sedikit saja, akan lahir siswa-siswa yang lebih buruk darinya (Mahmud Samir Al Munir, 2004:19). Pada dasarnya keteladanan merupakan sesuatu yang patut ditiru (W.J.S Poerwadarminta, 2006,865). Memberikan keteladanan yang positif hendaklah diwujudkan oleh seorang guru kepada siswa-siswinya.

Teladan merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi manusia untuk menjadi sesuatu yang berbeda dari dirinya sebelumnya. Sehingga dalam lingkup pendidikan untuk mewujudkan anak yang memiliki perilaku yang baik di butuhkan figur teladan yang baik. Guru merupakan kunci utama terwujudnya cerminan teladan bagi anak. Teladan guru di sekolah adalah cerminan perilaku yang di jadikan pembelajaran bagi peserta didik. Guru merupakan bapak rohani bagi murid, yang memberi santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan dan pembenarannya (Athiyah Al-Abrasyi:1987,136).

Maka peran utama dalam memberikan keteladanan sangat menentukan terwujudnya generasi bangsa yang berbudi pekerti luhur. Menjadi panutan pula dalam kehidupan masyarakat. Lingkup keteladanan yang di wujudkan seorang guru di sekolah meliputi sifat dan tingkah laku, kedisiplinan, kondisi fisik berupa kebersihan diri dan pakaian serta baik dalam ucapan, sifat dan tingkah laku di wujudkan dalam maupun luar kelas. Kedisiplinan dalam segala hal di sekolah maupun di rumah. Disiplin waktu saat mengajar dan kedatangan di Sekolah. Sampai pada penampilan pun harus ada dengan keteladanan seorang guru pada anak didik di sekolah.

Seorang guru harus memiliki budi pekerti sebagaimana dimiliki Rasulullah Muhammad SAW. Firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21: Artinya: "*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suritauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*".

Allah SWT telah memberi kesempatan pada guru sehingga tunas-tunas remaja dan para pemuda terpengaruh oleh guru (Mahmud Samir Al Munir, 2004:34).

Di dalam diri Rasulullah terdapat banyak sifat dan perilaku yang baik merupakan teladan bagi semua guru pengajar. Bentuk kesederhanaan Rasul Muhammad SAW dalam menjalankan kehidupan sehari-hari menunjukkan contoh amal ibadah di kalangan seorang guru. Sifat-sifat Rasulullah apabila dimiliki semua guru di Indonesia sangat dipastikan negara kita memiliki kekuatan terbesar di dunia. Generasi mudalah yang akan menentukannya, murid-muridlah yang akan menentukan nasib bangsa. Seorang anak apabila memiliki figur panutan yang memuliakan sunnah Nabi dan menjalankan syari'at dengan lurus, maka terwujudlah insan kamil yang akan mengharumkan agama, bangsa dan negara.

Karena landasan teori keteladanan haruslah didasarkan pada Al-Qur'an dan As Sunnah. Keberhasilan Nabi Muhammad SAW dalam mendidik para sahabat adalah dengan memberikan teladan yang baik dan mulia. Sehingga mereka mengikuti ajaran beliau tanpa ada keraguan sedikitpun. Seorang guru dengan segenap kemampuan yang ada hendaklah mengembangkan metode keteladanan ini menjadi sarana untuk menciptakan generasi yang berbudi pekerti luhur.

Oleh karenanya, dengan kekuatan keteladanan yang di tunjukkan langsung pada peserta didik, dan ini akan menjadi contoh mereka bertindak, akan muncul motivasi tinggi, baik dalam berperilaku, bertindak dan lebih khusus menuju motivasi belajar untuk memperoleh prestasi gemilang.

Metode keteladanan sebagai suatu metode di gunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik. Imam Bawani menjelaskan, bahwa salah satu faktor, pendukung keberhasilan pendidikan pesantren adalah terwujudnya keteladanan seorang kyai. (Armai Arief, : 2002:120).

Seorang guru hendaklah menunjukkan perilaku pembiasaan atau mencontohkan dari seorang guru untuk menimbulkan motivasi anak. Adapun macam sifat dan tingkah laku yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa, sebagaimana dinyatakan Mohammad Jameel Zeeno (2005:47), yakni: 1) Seorang guru harus benar-benar menerapkan disiplin yang tinggi dalam hal berpenampilan rapih dan sopan ketika mengajar, ketepatan waktu ketika masuk kelas, keluar kelas dengan tepat waktu, agar siswa dapat meniru apa yang dicontohkan oleh sang guru tersebut. Sehingga siswa juga tergerak memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam hal kemauan. 2) Seorang guru yang menjadi panutan dalam kehidupan siswa, harus mempunyai kepedu-

lian sosial dalam hal siswa selalu menanyakan siswa yang tidak hadir di kelas, membantu siswanya ketika kesusahan dalam memahami pelajaran, selalu menyayangi dan lemah lembut kepada siswanya. Sehingga siswa merasa diperhatikan oleh guru dan akan timbul motivasi belajar yang tinggi. 3) Guru selalu mengevaluasi pembelajaran untuk mengingatkan pelajaran sebelumnya, agar siswa memiliki konsisten dalam belajar sehingga siswa selalu belajar dengan giat. 4) Guru menunjukkan akhlak terpuji sehingga selalu memaklumi siswa yang belum mengerti terkait materi dan meminta dijelaskan kembali, agar siswa selalu termotivasi untuk kerja keras dalam hal mencari informasi berkaitan dengan pembelajaran. 5) Keteladanan guru yang harus dimiliki seorang guru selanjutnya yakni amanah dalam hal menepati janji, jujur dalam perkataan, dan mempunyai kepemimpinan yang bertanggung jawab membuat siswa memiliki motivasi belajar dalam hal ketekunan seperti membaca pelajaran sebelum pembelajaran dimulai, mencatat pelajaran pada teman apabila berhalangan hadir.

Pengaruh Kualitas SDM Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) ditentukan oleh kemajuan sektor pendidikannya. Dengan kata lain, berhasil tidaknya sektor pendidikan suatu negara akan mencerminkan kualitas SDM yang dimilikinya. Suatu negara yang memiliki SDM yang berkualitas maka pembangunan nasionalnya akan berjalan lancar dengan hambatan yang dapat diminimalisir.

Pasolong (2013:5) mengemukakan bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia merupakan tenaga kerja yang memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan dan moral yang tinggi. Sedangkan Ndraha (2012:12) mengatakan kualitas sumber daya manusia, yaitu sumber daya manusia yang mampu menciptakan bukan saja nilai komparatif, tetapi juga nilai kompetitif – generatif – inovatif dengan menggunakan energi tertinggi seperti *intelligence*, *creativity*, dan *imagination*, tidak lagi semata-mata menggunakan energi kasar seperti bahan mentah, lahan, air, energi otot, dan sebagainya.

Maka Sumber Daya Manusia adalah tenaga kerja atau Pegawai di dalam suatu organisasi, yang mempunyai peranan penting dalam mencapai keberhasilan (Sedarmayanti, 2009:27).

Kualitas sumber daya manusia menyangkut dua aspek, diantaranya aspek fisik (kemampuan fisik) serta aspek non fisik. Aspek fisik yaitu menyangkut kondisi kerja yang baik, dimana pekerjaan yang

berbahaya dan dapat menimbulkan masalah kesehatan kerja dapat dihindarkan. Sedangkan aspek Non Fisik meliputi kecerdasan dan mental dimana aspek ini menitik beratkan pada kemampuan bekerja, berpikir, keterampilan, sikap dan mental seseorang. Didalam aspek non fisik ini manusia memerlukan adanya pengakuan sebagai manusia.

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengembangkan manusia didalam aspek non fisik ini dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan yang dilakukan baik pendidikan melalui jalur formal, pendidikan keluarga, ataupun pendidikan agama.

Disadari bahwa guru adalah SDM yang menggerakkan pendidikan di sekolah, wajar memiliki pengetahuan standar. Makanya dalam salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah pendidikan, dengan jenjang minimal Sarjana pendidikan sesuai bidang penugasannya.

Hal ini dikarenakan SDM merupakan salah satu tenaga penggerak pembangunan memiliki potensi yang dapat diandalkan. Karena pada hakekatnya, pendidikan terdiri dari beberapa unsur yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Mulyasa (2005:69) mengemukakan unsur-unsur tersebut adalah 1). Siswa sebagai subjek dengan segala karakteristik yang dimilikinya berusaha untuk mengembangkan potensi diri seoptimal mungkin melalui kegiatan pembelajaran. Kemampuan belajar siswa sebagai peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses pembelajaran, (2) guru selalu mengusahakan terciptanya situasi dan iklim belajar mengajar yang kondusif sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang kondusif dan optimal, dan (3) tujuan adalah sesuatu yang dituju atau diharapkan setelah adanya kegiatan belajar mengajar. Keterpaduan unsur-unsur tersebut akan menentukan keberhasilan pendidikan, yang secara sederhana tercermin pada hasil belajar siswa.

Tinggi atau rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada hakekatnya tidak hanya ditentukan oleh faktor intelegensi saja tetapi ada beberapa faktor lain yang mempengaruhinya. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat diklasifikasikan atas 2 (dua), yaitu faktor internal (faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik). Menurut Aunurrahman (2009:178-196) faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah ciri khas/karakteristik peserta didik, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah

bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor tenaga pendidik, lingkungan sosial (termasuk lingkungan teman sebaya), kurikulum, sarana dan prasarana.

Pengaruh Disiplin Kerja Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Menurut Hasibuan (2006): "Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya". Hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan terwujudnya tujuan organisasi. Maka dalam hal ini, dengan kedisiplinan guru dalam suatu lembaga pendidikan, diasumsikan akan mampu membantu tercapainya tujuan pendidikan yang dijalankan lembaga bersangkutan. Baik dari aspek dampaknya terhadap peserta didik, ataupun hasil karya guru itu sendiri.

Sebagaimana dinyatakan oleh Amriany, dkk dalam Anggraeni (2008) aspek-aspek disiplin kerja tampak dari hal-hal seperti a) Kehadiran guru, sesuai jadwal kerjanya, b) Waktu kerja yang ditetapkan sebagai kewajiban menunaikan pekerjaan, dari memulai pekerjaan, waktu istirahat, dan akhir pekerjaan. c) Kepatuhan terhadap perintah yang terkait dengan tupoksinya, d) Kepatuhan terhadap aturan, yang menjadi tuntutan pada diri guru atau pegawai, sehingga dapat membentuk perilaku yang memenuhi standar institusi atau lembaga, e) Produktivitas kerja, yakni sesuatu yang dikerjakan guru sehingga menghasilkan lebih banyak dan berkualitas lebih baik, dengan usaha yang sama, f) Pemakaian seragam, sebagai bentuk identitas diri dan memperkuat kedisiplinan.

Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa konsep yang berkaitan dengan disiplin kerja antara lain "kasaba", "shana'a" dan "amala" dan lain-lain. Hal itu semua mengindikasikan bahwa Islam adalah agama yang mengutamakan kerja. Bahwa kesempurnaan iman seseorang antara lain adalah karena kerja, dengan kata lain bahwa setiap Muslim wajib bekerja/ber'amal [QS. At-Taubah (9): 105, an-Nisa' (4): 32 dan Fathir:8].

Sesuai dengan Firman Allah SWT dalam QS az-Zariyat (51): 56 yaitu penciptaan manusia adalah untuk beribadah, maka pengertian ibadah yaitu tunduk, patuh dan seterusnya tidaklah terbatas pada ibadah *mahdah* seperti shalat, puasa, zakat dan haji saja, tetapi meliputi seluruh sikap dan tindakan manusia yang diridloi oleh Allah SWT termasuk di dalamnya kegiatan mencari nafkah yang halal dan baik sehingga bekerja akan tergolong ke dalam

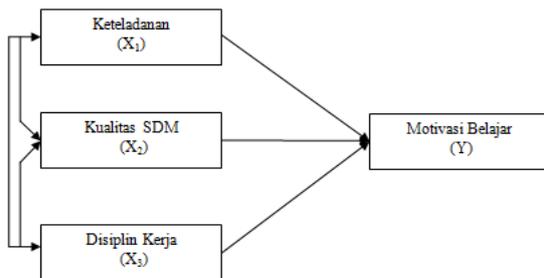
rangkainan pengertian ibadah pengertian ibadah atau bernilai ibadah kepada Allah SWT.

Adanya disiplin yang tinggi dari seorang guru akan menimbulkan disiplin siswa untuk belajar sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dengan adanya 4 motivasi, yakni siswa akan berusaha lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Dorongan motivasi belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Frederick J.Mc.Donald dalam H.Nashar, 2004:39). dan Clayton Aldelfer dalam H.Nashar (20004:42) menyatakan motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.

Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif (Abraham Maslow dalam H.Nashar, 2004:42) motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang atau individu untuk bertindak atau mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Penelitian.

Dengan hipotesis bahwa:

- 1). Keteladanan guru mempengaruhi motivasi belajar Siswa
- 2). Kualitas SDM Guru berpengaruh terhadap Motivasi belajar Siswa, dan
- 3). Disiplin kerja guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

3. Metodologi

Metode dan Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif dan verifikatif yang merupakan “suatu proses penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok atau suatu daerah” (Nazir, 2011).

Penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif pada dasarnya bersifat menguji kebenaran dari suatu hipotesis melalui pengumpulan data dari lapangan. Sehingga apabila kebenaran telah terungkap maka dapat digunakan sebagai bahan dalam memecahkan masalah, karena penelitian itu dilakukan berangkat dari permasalahan yang ditemukan atau dirasakan perlu segera dicarikan alternatif pemecahannya.

Desain penelitian ini adalah terdiri dari 3 (tiga) variabel independen yaitu Keteladanan guru (X_1), Kualitas SDM (X_2) dan Disiplin kerja guru (X_3) terhadap variabel Dependen yaitu Motivasi belajar Siswa/Santri (Y).

Adapun variabel, dimensi dan indikator pengukurannya di definisikan berikut ini.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

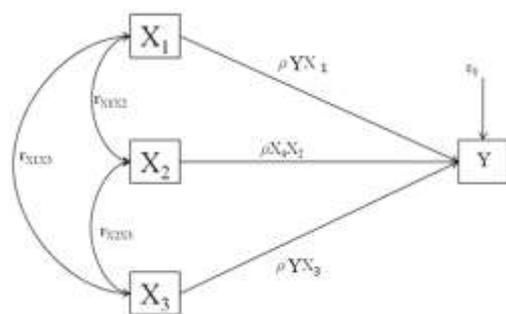
Variabel	Dimensi
Keteladanan adalah suatu yang dipraktikkan, diamalkan bukan hanya dikhutbahkan, diperjuangkan, diwujudkan, dan dibuktikan, dalam proses pendidikan sangatlah penting untuk seorang guru untuk mengamalkan kepribadian, tingkah laku dan tutur kata agar di praktikan oleh peserta didiknya. (Jamal Ma'mur Asmani, 2015: 79).	a. tingkah laku b. Tutur kata c. Kepribadian
Sumber Daya Manusia adalah tenaga kerja didalam atau Pegawai di dalam suatu organisasi, yang mempunyai peranan penting dalam mencapai keberhasilan. (Sedarmayanti, 2009:27)	a. Kemampuan Fisik (kesehatan) b. Kemampuan intelektual (kecerdasan) c. Kemampuan Psikologi (mental)
Disiplin kerja adalah pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman organisasi) (Mangkunegara 2001:129)	a. Taat terhadap aturan waktu b. Taat terhadap peraturan c. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan d. Taat terhadap peraturan lainnya
Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Frederick J.Mc.Donald dalam H.Nashar, 2004:39)	a. Ketekunan belajar b. Ulet dalam menghadapi kesulitan c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar d. Berprestasi e. Mandiri

Metode Analisis Jalur

Metode analisis data menggunakan pendekatan Analisis Jalur (*Path Analysis*). Sebelum dilakukan analisis data atau perhitungan statistic terlebih dahulu dilakukan uji asumsi normalitas, uji linearitas, uji autokorelasi dan uji multikolonieritas. Keempat uji tersebut merupakan persyaratan sebelum melakukan pembuktian terhadap hipotesis penelitian. Hal ini merupakan bagian dari statistik inferensial tipe parametris hanya dapat digunakan jika persyaratan analisis terpenuhi.

Menurut Marwan Hamid, dkk (2019:10); Model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Model analisis jalur yang dibicarakan adalah pola hubungan sebab-akibat. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian dalam kerangka analisis jalur hanya berkisar pada variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_k) yang berpengaruh terhadap variabel terikat Y atau berapa besar pengaruh kausal langsung, kausal tidak langsung, kausal total maupun simultan seperangkat variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_k) terhadap variabel terikat Y.

Model struktural secara umum dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut : $Y = f(X_1, X_2, X_3)$. Diagram jalur dan persamaan struktural penelitian ini adalah seperti terlihat pada Gambar berikut :



Gambar 2 Diagram Jalur Penelitian

Keterangan :

Y = Motivasi belajar siswa/santri

X₁ = Keteladanan guru

X₂ = Kualitas SDM guru

X₃ = Disiplinan kerja guru

ε = Epsilon, yaitu menunjukkan variabel atau faktor residual yang menjelaskan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti.

r_{x_i, x_j} = hubungan kausal antar variabel eksogen di ukur dengan koefisien korelasi

$\rho_{y x_i}$ = Nilai Koefisien Jalur (*Path*)

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan terhadap 83 siswa atau santri Dayah Tauthiatuth Thullab Arongan Kabupaten Bireuen TP 2020-2021.

Dengan pengumpulan data melalui kuesioner berisi indikator pengukur variabel penelitian. Maka sebelum dilakukan analisis, diperiksa validitas dan reliabilitas item atau butir dalam kuesioner, dengan alat koefisien korelasi rank-Spearman.

Hasil Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Keteladanan guru

No	Pernyataan	r-hitung	Keputusan
1	Guru menganjurkan untuk selalu mengucapkan salam	0,695	Valid
2	Ketika bertemu diluar maupun di dalam pesantren, guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar	0,837	Valid
3	Guru masuk ke ruang kelas dan keluar kelas pada waktunya	0,379	Valid
4	Guru bersikap baik terhadap siswa	0,156	Tdk Valid
5	Ketika menasehati siswa/santri, guru selalu menggunakan bahasa yang baik dan sopan	0,767	Valid
6	Guru selalu memberikan penilaian secara obyektif	0,837	Valid
7	Guru selalu mengatakan hal-hal yang baik	0,315	Tdk Valid
8	Guru suka menolong siapa saja yang membutuhkan	0,523	Valid
9	Guru bertutur kata menggunakan nada bicara yang baik dan benar	0,349	Tdk Valid
10	Guru mengingatkan siswa untuk belajar dengan baik, dipesantren maupun di rumah	0,370	Valid
11	Guru memberi pujian kepada siswa yang berprestasi	0,706	Valid
12	Guru senantiasa menyikapi permasalahan dengan bijaksana	0,870	Valid
13	Guru selalu menghormati antara sesama dan menghargai siswa	0,859	Valid
14	Guru bersikap adil, tidak pilih kasih terhadap seluruh santri	0,765	Valid
15	Jika ada yang melakukan kesalahan, guru memberikan sanksi	0,770	Valid
16	Guru bersikap tenang dalam menanggapi pertanyaan siswanya	0,474	Valid
17	Guru memberi bimbingan dengan senang hati, jika ada santri yang kurang paham dalam pelajaran	0,415	Valid
18	Ketika ada permasalahan di pesantren guru senantiasa menyelesaikan dengan kesabaran	0,768	Valid
19	Ketika proses pembelajaran di kelas, guru selalu menunjukkan hasil penilaian yang sesuai dengan kemampuan santri/siswa	0,787	Valid
20	Saat proses pembelajaran berlangsung, ketika ada seorang santri yang membuat keributan di kelas, guru menegur dengan nada yang tidak marah	0,401	Valid

Catatan:

Uji validitas dengan uji-r, dimana r-tabel ($\alpha=5\%= 0,349$)

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Kualitas SDM

No	Pernyataan	r-hitung	Keputusan
1	Guru memiliki kesehatan yang baik saat mengajar dikelas	0,493	Valid
2	Setiap guru mempunyai tempat tinggal yang layak	0,403	Valid
3	Setiap guru yang mengajar telah tamat belajar dari pesantren	0,474	Valid
4	Ketika proses pembelajaran di kelas, guru menggunakan IT	0,700	Valid
5	Ketika proses pembelajaran di kelas, guru menggunakan bahasa arab dan melayu	0,619	Valid
6	Guru menguasai teknologi dalam proses pembelajaran	0,532	Valid
7	Guru saya selalu mengajak untuk beribadah dan saling membantu sesama	0,470	Valid
8	Guru mempunyai semangat yang tinggi dan kejuangan yang tangguh, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat	0,456	Valid
9	Guru selalu jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan	0,370	Valid
10	Guru selalu mementingkan kepentingan umum dari pada pribadinya dan lebih mendahulukan kewajiban dari pada hak	0,539	Valid
11	Guru sangat kritis terhadap budaya-budaya asing	0,758	Valid
12	Guru sangat disiplin dalam menjalankan tugasnya	0,426	Valid
13	Guru selalu Memiliki semangat kompetisi yang tinggi dengan meningkatkan motivasi, etos kerja dan produktivitas siswa	0,065	Tdk Valid
14	Guru berjiwa besar dan berpikiran positif dalam setiap menghadapi permasalahan.	0,448	Valid

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Disiplin kerja guru

No	Pernyataan	r-hitung	Keputusan
1	Guru selalu hadir tepat waktu untuk memberikan materi	0,859	Valid
2	Guru selalu meninggalkan kelas pengajian sesuai waktu yang telah ditentukan	0,893	Valid
3	Tugas yang diberikan pimpinan pesantren menjadi beban dan tanggung jawab guru dan dikerjakan secara optimal	0,811	Valid
4	Guru selalu mengenakan seragam sesuai dengan hari yg ditentukan	0,832	Valid
5	Guru selalu mengerjakan tugas nya sesuai jadwal yang ditetapkan	0,889	Valid
6	Guru tidak pernah absen dari proses belajar mengajar tanpa alasan yang jelas	0,494	Valid

Tabel 5. Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

No	Pernyataan	r-hitung	Keputusan
1	Saya selalu hadir tepat waktu ketika proses belajar dimulai	0,898	Valid
2	Memperhatikan dengan sungguh-sungguh materi yang disampaikan oleh guru	0,550	Valid
3	Bila ada PR saya selalu berusaha dan tak berputus asa.	0,725	Valid
4	Jika nilai jelek, akan terus rajin belajar agar nilai menjadi baik.	0,635	Valid
5	Apabila saya mendapatkan nilai yang kurang memuaskan, berusaha lebih giat lagi	0,591	Valid
6	Jika guru memberi pujian terhadap pertanyaan, jawaban, tugas/ PR dan hasil ulangan, maka semangat belajar meningkat.	0,410	Valid
7	Siswa berusaha keras karena ingin mencapai prestasi belajar setinggi-tingginya.	0,354	Valid
8	Waktu senggang di luar jam belajar dimanfaatkan untuk belajar.	0,525	Valid

Untuk penelitian selanjutnya, hanya menggunakan butir pernyataan variabel yang valid saja.

Dengan tingkat Reliabel setiap variable rata-rata diperoleh dengan kategori reliabilitas yang tinggi, yakni :

Tabel 6. Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Reliabilitas
Keteladanan guru	0,819	Tinggi
Kualitas SDM	0,788	Tinggi
Disiplin kerja guru	0,902	Tinggi
Motivasi belajar siswa	0,808	Tinggi

Sumber : Hasil Uji instrument Penelitian, 2021

Analisis Deskriptif Data Penelitian

Berikut dideskripsikan hasil jawaban responden tentang butir pernyataan yang menyatakan ukuran indikator setiap variable.

Tabel 6. Deskripsi Santri terhadap Variabel

Variabel	Persentase Jawaban					Skor Pencapaian
	Tinggi Sangat	Tinggi	Rendah	Tdk Sangat	Tinggi Tdk Sangat	
1. Keteladanan (11 butir)	53,33	35,94	10,31	0,20	0,00	88,57
2. Kualitas SDM (17 butir)	51,71	39,29	8,62	0,37	0,00	88,47
3. Disiplin kerja guru (8 butir)	41,77	50,40	7,25	0,60	0,00	86,67
4. Motivasi belajar santri (8 butir)	58,79	34,04	6,37	0,00	0,00	90,72

Sumber : Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Variabel Keteladanan termasuk baik dalam mendukung motivasi belajar santri. Skor penilaian santri atas keteladanan mencapai 88,57%

2. Variabel Tingkat kualitas SDM, sudah baik mencapai 88,47% dari kondisi yang ideal,
3. Disiplin kerja guru sudah menunjukkan hal yang baik, mencapai 86,67% dari yang diharapkan untuk meningkatkan motivasi belajar santri, dan
4. Tingkat motivasi belajar santri sudah mencapai kategori sangat baik, yakni 90,72 %, dari kondisi ideal.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis 1

Ho: $\rho_{yx1} \leq 0$: Keteladanan guru tidak berpengaruh motivasi belajar siswa

H_a: $\rho_{yx1} > 0$: Keteladanan guru berpengaruh motivasi belajar siswa

Kriteria pengujian adalah total Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana t_{tabel} untuk $\alpha=5\%$ adalah 1,645. Hipotesis ini menyatakan ada pengaruh keteladanan (X_1) terhadap motivasi belajar santri (Y). Dengan koefisien jalurnya $\rho_{yx1} = 0,404$. Hasil perhitungan uji individu menunjukkan harga t_{hitung} sebesar 3,646 Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga Ho ditolak dan H₁ diterima artinya koefisien jalur Keteladanan (X_1) terhadap Motivasi belajar (Y) dapat dinyatakan signifikan pada taraf signifikan $\alpha=0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Keteladanan berpengaruh terhadap Motivasi belajar santri Tauthiatuth Thullab Arongan di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen, yang teruji secara empiris..

Hipotesis 2

Ho: $\rho_{yx2} \leq 0$: Kualitas SDM guru tidak berpengaruh motivasi belajar siswa

H_a: $\rho_{yx2} > 0$: Kualitas SDM guru berpengaruh motivasi belajar siswa

Hipotesis ini menyatakan ada pengaruh kualitas SDM (X_2) terhadap motivasi belajar santri (Y). Dengan koefisien jalurnya $\rho_{yx2} = 0,288$. Hasil perhitungan uji individu menunjukkan harga t_{hitung} sebesar 2,468 Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ Sehingga Ho ditolak dan H₁ diterima, yang artinya koefisien jalur variabel kualitas SDM (X_2) terhadap Motivasi belajar santri (Y), dapat dinyatakan signifikan pada taraf signifikan $\alpha=0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel kualitas SDM dapat mempengaruhi secara langsung terhadap motivasi belajar santri (Y) pada Tauthiatuth Thullab Arongan, yang teruji secara empiris.

Hipotesis 3

Ho: $\rho_{yx3} \leq 0$: Disiplin guru tidak berpengaruh motivasi belajar siswa

H_a: $\rho_{yx3} > 0$: Disiplin guru berpengaruh motivasi belajar siswa

Hipotesis ini menyatakan ada pengaruh disiplin kerja guru tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar santri (Y). Dengan koefisien jalurnya $\rho_{yx3} = 0,168$. Hasil perhitungan uji individu menunjukkan harga t_{hitung} sebesar 1,675. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga H_a diterima artinya koefisien jalur variabel disiplin kerja guru (X_3) terhadap motivasi belajar santri (Y), dapat dinyatakan signifikan pada taraf signifikan $\alpha=0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel disiplin kerja guru dapat mempengaruhi secara langsung terhadap motivasi belajar santri Tauthiatuth Thullab Arongan, yang teruji secara empiris.

Pengaruh Keteladanan terhadap Motivasi belajar Santri Tauthiatuth Thullab Arongan di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen

Hasil analisis data sebelumnya, menunjukkan adanya pengaruh keteladanan terhadap motivasi belajar santri. Adapun besarnya pengaruh, langsung ataupun tidak langsung karena terdapat hubungan kausalitas antara variabel keteladanan, kualitas SDM dan Disiplin kerja guru, ditentukan berikut ini:

1. Pengaruh langsung:

Besarnya pengaruh langsung Keteladanan (X_1) terhadap motivasi belajar santri (Y), dinyatakan dengan besaran koefisien jalur ($\rho_{yx1} = 0,404$), Sehingga besarnya pengaruh langsung ini adalah: $(0,404)^2 \times 100\% = 16,32\%$.

2. Pengaruh Tidak langsung

Besarnya pengaruh tak langsung Keteladanan (X_1) terhadap Motivasi belajar santri (Y), karena adanya hubungan kausal keteladanan (X_1) dengan kualitas SDM (X_2) dan disiplin kerja guru (X_3), sebagai berikut:

- Pengaruh Keteladanan (X_1) dan kualitas SDM (X_2) terhadap Motivasi belajar santri (Y), adalah $(0,404)(0,747)(0,288) \times 100\% = 8,69\%$
- Pengaruh eteladanan (X_1) dan disiplin guru (X_3) terhadap Motivasi belajar santri (Y), adalah $= (0,404)(0,633)(0,168) \times 100\% = 4,30\%$

3. Maka Pengaruh Total Keteladanan (X_1) terhadap Motivasi belajar Santri adalah

Dengan menambahkan pengaruh langsung dengan tak langsung, yakni **29,31 %**.

Hasil ini senada dengan hasil penelitian dari Ahmad Faqihuddin Siroj (2019) dengan judul "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Keteladanan Guru Terhadap Motivasi Berprestasi Santri di

Pondok Pesantren Assalafy Al-Asror Patemon Gunungpati Semarang”, dimana hasil temuannya terdapat pengaruh antara keteladanan guru terhadap motivasi berprestasi. Dari hasil uji statistik adanya pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan keteladanan guru terhadap motivasi berprestasi santri di Pondok Pesantren Assalafy Al-Asror Patemon Gunungpati Semarang.

Juga di dukung penelitian Hasono Mamat Duwoh (2010) tentang “Pengaruh Keteladanan Guru di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Studi Kasus SMP Negeri 8 Salatiga tahun 2009-2010. Hasil penelitiannya menyatakan ada pengaruh antara keteladanan guru dan motivasi belajar siswa di SMP negeri 8 Salatiga tahun 2009-2010.

Pengaruh Kualitas SDM terhadap Motivasi belajar Santri Tauthiatuth Thullab Arongan di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen

Hasil analisis data sebelumnya, menunjukkan adanya pengaruh kualitas SDM terhadap Motivasi belajar santri. Adapun besarnya pengaruh, langsung ataupun tidak langsung karena terdapat hubungan kausalitas antara kualitas SDM, dengan keteladanan dan disiplin kerja guru, ditentukan berikut:

1. Pengaruh langsung:

Besarnya pengaruh langsung Kualitas SDM (X_2) terhadap Motivasi belajar santri (Y), dinyatakan dengan besaran koefisien jalur ($\rho_{yx2} = 0,288$), Sehingga besarnya pengaruh langsung ini adalah: $(0,288)^2 \times 100\% = 8,29\%$.

2. Pengaruh Tidak langsung

Besarnya pengaruh tak langsung Kualitas SDM (X_2) terhadap Motivasi belajar santri (Y), karena adanya hubungan kausal variabel kualitas SDM, dengan keteladanan dan disiplin kerja guru, dinyatakan berikut ini:

- Pengaruh Kualitas SDM (X_2) dan Ketaldanan (X_1) terhadap Motivasi belajar santri (Y), adalah $(0,288)(0,747)(0,404) \times 100\% = 8,69\%$
- Pengaruh Kualitas SDM (X_2) dengan disiplin kerja guru (X_3) terhadap motivasi belajar santri (Y), adalah $(0,288)(0,679)(0,168) \times 100\% = 3,29\%$

Maka Pengaruh Total Kualitas SDM (X_2) terhadap Motivasi belajar Santri adalah

Menjumlahkan pengaruh langsung dan tidak langsung, yakni : **20,27 %**.

Hasil ini senada dengan hasil penelitian Sella Yupitasari (2020) tentang “Pengaruh Kualitas Dosen Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa”. Dimana diperoleh hasil bahwa kualitas dosen

berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi Manajemen konsentrasi manajemen sumber daya manusia angkatan 2016 kampus Palembang Universitas Sriwijaya.

Pengaruh Disiplin kerja guru terhadap Motivasi belajar Santri Tauthiatuth Thullab Arongan di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen

Hasil analisis data sebelumnya, menunjukkan adanya pengaruh disiplin kerja guru terhadap motivasi belajar santri. Adapun besarnya pengaruh langsung ataupun tidak langsung karena terdapat hubungan kausalitas antara variabel eksdogen, ditentukan berikut ini:

1. Pengaruh langsung:

Besarnya pengaruh langsung Disiplin kerja guru (X_3) terhadap motivasi belajar santri (Y), dinyatakan dengan besaran koefisien jalur ($\rho_{yx3} = 0,168$), Sehingga besarnya pengaruh langsung ini adalah: $(0,168)^2 \times 100\% = 2,82\%$.

2. Pengaruh Tidak langsung

Besarnya pengaruh tak langsung disiplin kerja guru (X_3) terhadap motivasi belajar santri (Y), karena adanya hubungan kausal disiplin kerja guru dengan keteladanan (X_1) dan kualitas SDM (X_2), dinyatakan berikut ini:

- Pengaruh disiplin kerja guru (X_3) dan ketaldanan (X_1) terhadap motivasi belajar santri (Y), adalah $(0,168)(0,633)(0,404) \times 100\% = 4,32\%$
- Pengaruh disiplin kerja guru (X_3) dan kualitas SDM (X_2) terhadap motivasi belajar santri (Y), adalah $(0,168)(0,679)(0,288) \times 100\% = 3,29\%$

3. Maka pengaruh Total Disiplin kerja guru (X_3) terhadap Motivasi belajar Santri adalah;

Menjumlahkan pengaruh langsung dan tidak langsung, yakni : **10,43 %**.

Hasil ini senada dengan hasil penelitian dari Daniati Nia, dkk, 2014. Tentang “Pengaruh Disiplin Kerja Guru Dan Pengelolaan Proses Belajar Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xii Jurusan IPS di SMAN 15 Padang”, dengan hasil terdapat pengaruh yang signifikan disiplin kerja guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X11 jurusan IPS di SMA Negeri 15 Padang dengan tingkat pengaruh 0,266.

Hal ini juga di dukung oleh penelitian dari Sukaesih (2019). berjudul “Kedisiplinan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Sekolah Dasar Negeri”. Hasil temuannya, menunjukkan bahwa Disiplin kerja guru

pada Cilempuyang 01 dan SDN Cilempuyang 02, masih belum maksimal. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya indikator yang belum memenuhi syarat disiplin kerja. diantaranya disiplin waktu. Pencapaian motivasi belajar peserta didik yang optimal karena dipengaruhi oleh kedisiplinan guru.

Analisis Pengaruh Keteladanan, Kualitas SDM dan Disiplin kerja guru terhadap Motivasi belajar Santri Tauthiatuth Thullab Arongan di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen

Berdasarkan pengujian model jalur di atas maka dapat dituliskan persamaan untuk model jalur adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,404 X_1 + 0,288 X_2 + 0,168X_3$$

Dimana :

- Y = Motivasi belajar santri
- X₁ = Keteladanan guru
- X₂ = Kualitas SDM guru
- X₃ = Disiplin kerja guru

Maka dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa koefisien jalur Koefisien Keteladanan (X₁) bernilai positif, yakni 0,404 artinya apabila keteladanan guru baik dan terus ditingkatkan akan dapat mendukung tingkat motivasi belajar siswa dengan rata-rata kenaikan 40,4 %.

Juga adanya Kualitas SDM para guru (X₂) yang yang baik dan tinggi sehingga mendukung profesional kerja guru, adan dapat meningkatkan motivasi belajar santri, dengan koefisien kenaikannya bernilai positif, yakni rata-rata kenaikannya adalah 28,8 %.

Koefisien jalur dari variable disiplin kerja guru, walaupun pengaruhnya di bawah keteladanan dan kualitas SDM guru, namun signifikan mendukung motivasi belajar santri. Jika faktor ini dalat ditingkatkan, akan menaikkan rata-rata 16,8 persen dari motivasi belajar santri.

Selain menguji koefisien regresi, penelitian ini juga menguji koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R²). hasilnya:

Tabel 7. Koefisien Korelasi Simultan

R	R Square	Std. Error of Estimate
0.775	0.600	0.585

Hasil analisis koefisien korelasi antara Keteladanan, Kualitas SDM dan Disiplin kerja guru terhadap motivasi belajar santri, diperoleh R sebesar 0,775 menjelaskan hubungan antara variabel eksogen (Keteladanan, Kualitas SDM dan

Disiplin kerja guru) terhadap variabel endogen (motivasi belajar santri), memiliki keeratan yang tinggi, dan berhubungan secara linier, dengan derajat hubungannya sebesar 0,775.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,600 menjelaskan bahwa kontribusi faktor Keteladanan, Kualitas SDM dan Disiplin kerja guru terhadap motivasi belajar santri, sebesar 60%. Sementara sisanya dari peran variabel yang tidak diteliti sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel motivasi belajar siswa, seperti aspek dukungan orangtua, lingkungan, dan teman se kelas, dan lain-lain.

5. Simpulan dan Saran

Simpulan

- a). Faktor Keteladanan guru berpengaruh terhadap Motivasi belajar santri, dengan besar pengaruh langsung dan tidak langsung sebesar 29,31 persen.
- b). Faktor kualitas SDM dapat mempengaruhi motivasi belajar santri (Y). Dengan besar pengaruh langsung dan tidak langsung yakni 20,27 persen.
- c). Faktor disiplin kerja guru dapat mempengaruhi motivasi belajar santri. Dengan pengaruh langsung dan tidak langsung sebesar 10,43 persen
- d). Pengaruh secara simultan factor Keteladanan, Kualitas SDM dan Disiplin kerja guru terhadap Motivasi belajar Santri Tauthiatuth Thullab Arongan di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen, dari hasil uji statistik koefisien korealsi dan determinasi sebesar 60%. Dan sisanya yakni 40% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti budaya sekolah, iklim sekolah, fasilitas, dukungan orangtua, atau lainnya yang mengikat terhadap motivasi belajar santri.

Saran

- 1). Faktor keteladanan guru memang sangat terkait langsung dengan motivasi para santri di dayah. Hal ini memang sudah berlaku umum, bahwa guru atau ustaz di lingkungan pesantren atau dayah menjadi teladan bagi santrinya. Oleh karenanya, hal ini perlu menjadi perhatian serius dari manajemen dayah tersebut, untuk terus memperhatikan keteladanan dari para pengajarnya atau ustaz yang memberikan pengajaran di dayah tersebut.
- 2). Disamping itu, hal yang berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia di dayah juga sangat penting dalam menghasilkan santri

berprestasi dan berkualitas, hal ini dibuktikan adanya pengaruh kualitas SDM dayah dengan motivasi belajar santri dayah Tauthiatuth Thullab Arongan di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Oleh karenanya, hal ini juga harus terus diupayakan dalam rangka menghasilkan santri yang berkualitas pula dengan tingkat motivasi belajar dan berprestasi yang baik dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Faqihuddin Siroj, 2019. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Keteladanan Guru Terhadap Motivasi Berprestasi Santri di Pondok Pesantren Assalafy Al-Asror Patemon Gunungpati Semarang, sumber:<https://www.semanticscholar.org/paper/Pengaruh-Perhatian-Orang-Tua-dan-Keteladanan-Guru-Siroj/20dd227491cb4b23c8a47135a0411e774d838f0e>
- Anggraeni, Dewi. 2008. Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Human Karya Wilayah Semarang. Semarang: UNNES
- Arief, Armai, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Ciputat Pers.
- Al Abrasyi, Mohd. Athiyah. 1987. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Al-Munir, Mahmud Samir. 2004. *Guru Teladan dalam Bimbingan Allah*. Jakarta: Gema Insan
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Daniati Nia, dkk, 2014. Pengaruh Disiplin Kerja Guru Dan Pengelolaan Proses Belajar Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xii Jurusan IPS di SMAN 15 Padang, Vol 1, No 1 (2014): *Jurnal Wisuda Ke 48 Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi*
- E. Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan. Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasono, Mamat Duwuh. 2010. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga. Pengaruh Keteladanan Guru di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Studi Kasus SMP Negri 8 Salatiga 2009-2010.
- Marwan Hamid, Ibrahim Sufi, Win Konadi, dan Yusrizal Akmal, 2019. *Analisis Jalur dan Aplikasi Spss Versi 25*, Edisi Pertama
- Matindas, R. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia; lewat Konsep AKU. (ambisi, kenyataan dan usaha)*. Pustaka Utama Grafiti
- Muhammad Jameel Zeeno. 2005. *Resep Menjadi Pendidik Sukses Berdasarkan Petunjuk Al-Qur'an & Teladan Nabi Muhammad*. Jakarta: Penerbit Hikmah
- Moh. Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*. Jakarta: Delia Press
- Ndraha. Taliziduhu, 2012. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pasolong. Harbani, 2013. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung : CV.Alfabeta
- Poerwadarminta, W.J.S. 2006, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Rival, Veithzal. 2003. *Managemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta; Murai Kencana
- Sedarmayanti. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Reformasi Birokrasi dan. Manajemen PNS*, Cetakan Kelima, PT Refika Aditama
- Sella Yupiter (2020) tentang "Pengaruh Kualitas Dosen Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa, sumber: https://repository.unsri.ac.id/32609/61/RAMA_61201_01011381621169_002909085701_0012055101_01_front_ref.pdf
- Sukaesih, 2019. Kedisiplinan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Sekolah Dasar Negeri, *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 2019 June, Volume 3 Number 1